

Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Kaur

**Despa Ayuni¹, Alfin Julianto², Yulita Handayani³, Siyyella Tika Nasution⁴,
Arip Widodo⁵, Rici Oktari⁶, Ridha Fadila Putri⁷**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

e-mail: ayunidespa@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kurikulum yang berkualitas menjadi sesuatu yang penting dalam pembelajaran, sehingga sering dilakukan inovasi kurikulum dari waktu ke waktu. Masih banyak guru PAUD yang masih bingung disebabkan hal baru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka saat ini. Seminar implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka tingkat pendidikan anak usia dini di Kecamatan Kaur yang menjadi tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan pendidik paud dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum. Hasil dari pengabdian ialah peserta memberikan respon yang positif, konsisiten mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu sehingga menambah wawasan peserta untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensi di Lembaga masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi dibentuk melalui cara berpikir guru yang menganggap bahwa setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi*

Abstract

Differentiated learning is learning in which a quality curriculum is important in learning, so curriculum innovations are often made from time to time. There are still many PAUD teachers who are still confused due to new things in implementing differentiated learning in the current independent curriculum. The seminar on the implementation of differentiated learning in the independent curriculum at the early childhood education level in Kaur District is the theme of this community service activity. Aims to provide understanding and knowledge of PAUD educators in implementing differentiated learning in the curriculum. The results of the service are that the participants gave a positive response, consistently followed the activities from start to finish, did the assignments given in a timely manner so as to increase the participants' insight to implement differentiated learning in their respective institutions. Differentiated learning is formed through the way of thinking of teachers who consider that every child can grow and develop optimally according to their respective capacities.

Kata Kunci: *Early Childhood, Independent Curriculum, Differentiated Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi salah satu target penting dalam capaian pembangunan daerah, dan oleh karenanya pemerintah menargetkan pemenuhan sarana pendidikan yang spesifik dalam rencana pembangunan jangka panjangnya. Target ini realistis mengingat Kecamatan Kaur memiliki potensi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Potensi alam tidak menjadikan satu-satunya modal dalam pembangunan pendidikan, guru di sekolah juga harus memiliki kemampuan/keterampilan sebagai seorang guru profesional agar mutu pendidikan meningkat.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) telah meluncurkan program yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang di implementasikan pada kurikulum belajar sendiri di berbagai jenjang lembaga pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini dan diterapkannya pada sekolah penggerak karena sekolah penggerak itu sendiri merupakan salah satu solusi yang diberikan pemerintah untuk membenahi sistem pendidikan (Inovasi et al, 2023).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka bermain dan belajar ini bukan tanpa alasan (Asri, 2017), melainkan karena kemendikbud ingin semua institusi pendidikan di Indonesia memiliki suasana belajar yang bahagia, di mana bahagia yang dimaksud adalah bahagia bagi pendidik, bahagia bagi anak, dan bahagia bagi wali murid atau orang tua. Karena seharusnya pembelajaran anak usia dini tidak terbatas pada interaksi antara guru dan siswa di ruang kelas. Relasi antara orang tua, guru, dan anak juga dapat terjadi dimana saja. Maka dari pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka dalam Pendidikan Anak Usia Dini, belajar merdeka tidak menuntut anak-anak untuk belajar membaca, menulis, atau berhitung dengan menggunakan sistem pembelajaran yang monoton atau lembar kerja anak. Sebaliknya, gagasan belajar merdeka ini dapat membantu anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan, menjadi lebih kreatif, dan berbicara dengan lebih baik (Beckmann et al., 2006). Dalam hal ini, kebebasan yang dimaksud dengan "merdeka" adalah kebebasan anak untuk berpikir, bergerak, berinovasi, dan berkreativitas (Cahayanti et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa pada pengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi merupakan hal yang baru untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap anak. Selain itu di dalam penerapannya masih perlu adanya pembinaan dari fasilitator tentang alur pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan paparan di atas jelas bahwa ternyata implementasi pembelajaran berdiferensiasi bisa dibilang belum maksimal pada kurikulum merdeka. Sehingga guru mendapatkan tantangannya masing-masing untuk bisa menerapkan pembelajaran tersebut. Dalam praktiknya jelas dibutuhkan kesiapan yang matang agar proses belajar bisa berjalan dengan baik. Maka dari itu,

seminar ini berfokus pada bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka tingkat Pendidikan anak usia dini.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kurikulum yang berkualitas menjadi sesuatu yang penting dalam pembelajaran, sehingga sering dilakukan inovasi kurikulum dari waktu ke waktu. Pada tahun 2022, Indonesia mulai beralih menggunakan kurikulum merdeka yang berkaitan dengan merdeka belajar. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang digunakan tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga anak didik dapat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka masing-masing. Pada tahun 2021 Kurikulum merdeka berubah menjadi kurikulum yang beragam dengan tujuan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Di sisi lain, guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Baharuddin, 2021).

Dalam Kurikulum Merdeka, guru di tingkat PAUD diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, serta melibatkan anak didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat aktif berpartisipasi. Kurikulum merdeka PAUD mengutamakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermain untuk membantu anak-anak dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif. Tujuannya adalah keinginan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi semua orang yang terlibat dalam prosesnya (Fitri et al., 2022).

Bedasarkan permasalahan utama yang dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu masih banyak pendidik/guru PAUD yang masih bingung bahkan itu merupakan hal baru bagi mereka dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka saat ini, maka solusi yang ditawarkan adalah: A) Mengupayakan pelaksanaan seminar dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka tingkat pendidikan anak usia dini bagi pendidik/guru PAUD di Kecamatan Kaur. B) Solusi tersebut dilaksanakan pada 15 November-05 Desember 2023 dengan penyelesaian sesuai target seminar. C) Tim Pengusul akan berupaya untuk melaksanakan pengabdian ini semaksimal mungkin sesuai dengan rencana, tujuan dan luaran yang telah ditetapkan untuk dapat memberi manfaat bagi warga Kecamatan Kaur dan sekitarnya.

Jenis luaran yang akan dihasilkan dari solusi yaitu memberikan pemahaman mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang dapat membantu pendidik/guru paud dalam mengimplementasikan nantinya sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih baik. Proses pendampingan, yakni : (1) Pengumpulan data (dengan memberikan kuisisioner atau wawancara kepada pendidik/guru paud di Kecamatan Kaur). (2) Seminar implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka tingkat

Pendidikan anak usia dini (dengan memberikan penyuluhan teori kepada pendidik/guru paud di Kecamatan Kaur). (3) Publikasi artikel di Jurnal.

METODE

Dosen prodi PIAUD STIT Al-Quraniyah Manna yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengajukan surat permohonan PKM ke STIT Al- Quraniyah Manna. Setelah mendapat persetujuan dari pihak kampus STIT Al- Quraniyah Manna, dosen prodi PIAUD akan menghadap ke pihak Ketua P3M STIT Al-Quraniyah Manna untuk mengajukan surat permohonan dan usulan proposal kegiatan PKM.

Pelaksanaan PKM ini tidak membatasi jumlah peserta PKM, namun peserta hanya pendidik/guru paud saja yang bisa mengikuti seminar implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka tingkat pendidikan anak usia dini. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk memberikan pemahaman dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar dan mengimplementasikannya pada tingkat pendidikan anak usia dini. Lebih dari itu, harapannya pendidik/guru paud dapat memberikan ilmu yang didapatkan dari seminar ini kepada pendidik lain yang berada di sekitarnya.

Pelaksanaan PKM di Kecamatan Kaur rencana akan dilakukan pada tanggal 15 November – 05 Desember 2023 yang akan dilaksanakan secara offline dan daring. Setelah kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat selesai dilakukan, tahap selanjutnya akan dilakukan pembuatan laporan akhir dan presentasi sebagai laporan tugas akhir kegiatan PKM dilaksanakan. Presentasi laporan akhir PKM akan dihadiri oleh Bapak Ketua STIT Al-Quraniyah Manna dan Bapak Ketua LPM & P3M dengan dilakukan sesi tanya jawab terkait target-target yang telah dicapai dan rencana PKM selanjutnya yang akan dilakukan oleh pihak prodi PIAUD kepada masyarakat.

Seminar implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka tingkat pendidikan anak usia dini di Kecamatan Kaur yang menjadi tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan serta memberikan pemahaman dan pengetahuan pendidik paud dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum. Pelaksanaan kegiatan berupa materi dan sesi tanya jawab. Adapun susunan kegiatan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Susunan Kegiatan PKM

HARI KE	WAKTU	ACARA	PELAKSANA	KET
Ke-I	15 November 2023 09.00 WIB	Registrasi dan Pembukaan	MC (Arip Widodo, M.Pd)	Langsung
	09.20 s.d 09.30 WIB	Sambutan Ketua Prodi PIAUD	Alfin Julianto, M.Pd	Langsung

	09.30 s.d 09.40 WIB	Sambutan Ketua Tim Pelaksana PKM	Yulita Hadayani, M.Pd	Langsung
	09.40 s.d 10.20 WIB	Pembukaan Seminar	Despa Ayuni, M.Pd	Langsung
	10.20 s.d 11.00 WIB	Seminar implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka tingkat pendidikan anak usia dini	Siyyella Tika Nasution, M.Pd	Langsung
	11.00 s.d 11.30 WIB	Tanya Jawab	Rici Oktari, M.Pd Ridha Fadila Putri, M.Pd	Langsung
	11.30 s.d 11.45 WIB	Isoma		
	11.45 s.d 12.00 WIB	Penutup		
Ke-II	16 – 20 November 2023	Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi di Lembaga peserta	Peserta	Langsung oleh peserta
Ke-III	21 November- 04 Desember 2023	Pembuatan Video Pembelajaran Berdiferensiasi oleh peserta	Peserta	Langsung oleh peserta
Ke-IV	05 Desember 2023 09.00 s.d 12.00 WIB	Rencana Tindak Lanjut dan Penutup	Panitia dan Narasumber	<i>Video Conferent (ZOOM)</i>

Tabel 2. Susunan Kegiatan PKM

NO	Kegiatan	Waktu (dalam bulan)		
		OKT	NOV	DES
1	Permohonan izin			
2	Observasi Awal			
3	Persiapan Anggota Tim			
4	Sosialisasi Program			
5	Pelaksanaan seminar bagi pendidik/guru paud			
6	Pengolahan Data			
7	Analisis Data			
8	Perumusan Hasil & Kesimpulan			
9	Evaluasi Program			
10	Publikasi			
11	Pelaporan			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Penyelenggaraan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini Sekecamatan

Semindang Gumay dan Kinal Kabupaten Kaur dari pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB, pada tanggal 15 November sampai 05 Desember 2023. Tempat yang digunakan adalah Sekolah PAUD IT Khalifah Tasykuri. Atas rapat yang telah dilakukan oleh panitia dan kesepakatan dari Ketua Yayasan PAUD IT Khalifah Tasykuri.

Sosialisasi berjalan dengan lancar, santai dan antusias dari guru-guru PAUD Sekecamatan Semindang Gumay dan Kinal Kabupaten Kaur. Antusias ini dikarenakan guru-guru PAUD tertarik dengan materi yang akan dibahas, karena 95% guru belum pernah mendengar pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi adalah berpusat pada narasumber. Narasumber I menyampaikan materi pembelajaran berdiferensiasi secara umum dan Narasumber II menyampaikan materi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka pada tingkatan Pendidikan Anak Usia Dini.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

- a. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian identitas secara umum.
- b. Kata sambutan dari ketua panitia dan ketua Prodi PIAUD STIT Al-Quraniyah Manna. Serta kata sambutan dari Perangkat Desa.
- c. Persembahan tari "Profil Pancasila" dan Puisi bahasa Inggris dari murid PAUD IT Khalifah Tasykuri.
- d. Dilanjutkan dengan Ice breaking dengan tujuan supaya peserta lebih semangat dan konsentrasi. Selanjutnya penyajian materi terkait pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka tingkat Pendidikan Anak Usia Dini oleh Dosen Prodi PIAUD STIT Al-Quraniyah Manna. Penyampaian materi menggunakan pendekatan berpusat pada peserta dan metode *Project Based Learning* (PBL). Setelah materi disampaikan sesi tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang disampaikan.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber I

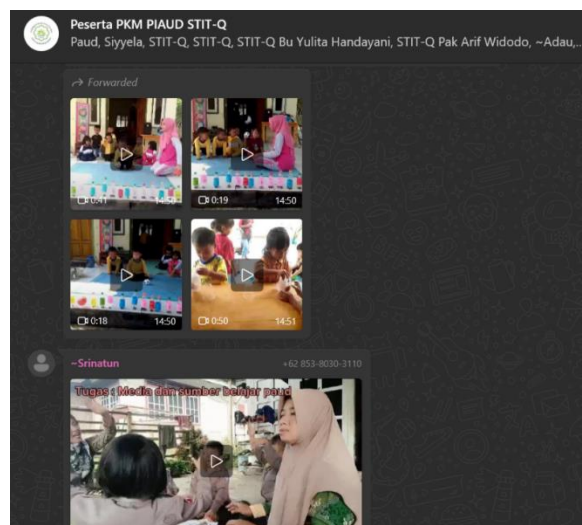


Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber II



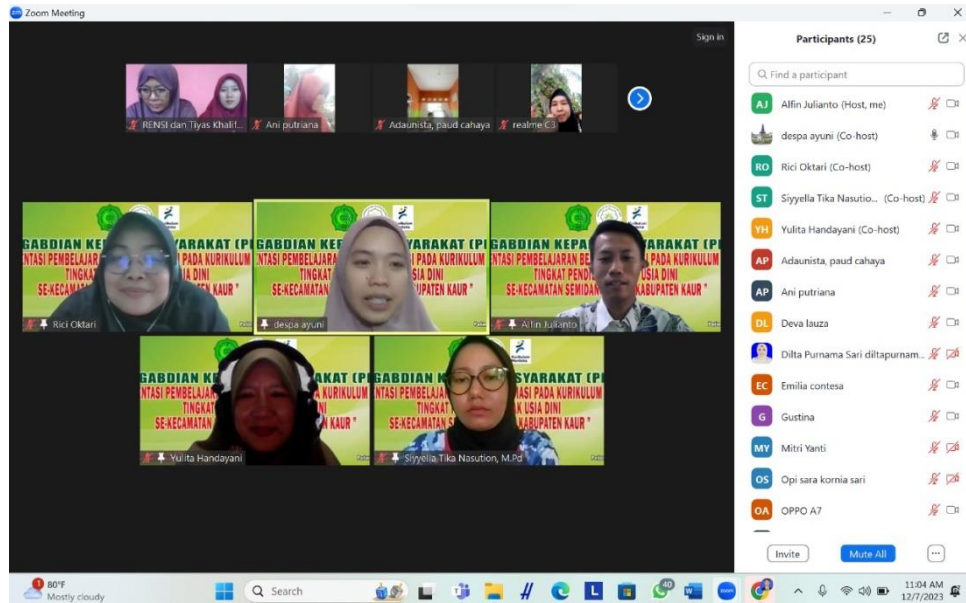
Gambar 3. Tanya jawab dan diskusi

- e. Acara terakhir adalah penutupan sekaligus menyampaikan tugas kepada guru-guru PAUD dengan mengimplmentasikan materi yang telah didapatkan dan membuat video pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan. Hal ini bertujuan sebagai *output* dari kegiatan pengabdian masyarakat untuk guru-guru PAUD sekecamatan Semindang Gumay dan Kinal Kabupaten Kaur. Pengumpulan video pembelajaran berdiferensiasi tersebut dikumpul pada tanggal 4 Desember 2023 dalam forum grup *WhatsApp*.



Gambar 4. Pengiriman Video Pembelajaran Berdiferensiasi oleh guru di Forum Grup

- f. Pada tanggal 5 Desember 2023 panitia mengadakan RTL (Rencana Tindak Lanjut) melalui *video conference* (ZOOM) dengan peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat pada tanggal 15 November 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah merefleksikan kembali pengetahuan peserta mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan *feedback* video yang telah dikirim oleh peserta. Dengan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat materi “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini” peserta mendapatkan manfaat dan ilmu baru yang sebelumnya peserta tidak mengetahui dan dapat diimplementasikan di sekolah.



Gambar 5. Refleksi dan Diskusi Video Pembelajaran Berdiferensiasi

Umpan Balik dari Pesera Kegiatan PKM

Umpan balik merupakan bagian penting dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Prodi PIAUD STIT Al-Quraniyah Manna di Kecamatan Semindang Gumay dan Kinal Kabupaten Kaur. Tujuan umpan balik ini untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan. Umpan balik yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi bagi pelaksanaan pengabdian untuk menyusun *roadmap* pengabdian berikutnya.

Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk menyampaikan kesan, pesan, kritik, dan saran dari kegiatan yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada dipikirkannya. Semua peserta memberikan respon yang positif, konsisten mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu sehingga menambah wawasan peserta untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensi di Lembaga masing-masing. Para peserta meminta untuk kegiatan ini selalu dilakukan dan dilaksanakan sebagai bentuk ilmu baru dilingkungan mereka.

Pembelajaran dapat dianggap sebagai perubahan yang bersifat permanen karena perubahan dibawa ke dalam diri siswa oleh seorang guru melalui teknik-teknik seperti mengembangkan keterampilan khusus, mengubah sikap, atau memahami hukum ilmiah tertentu yang beroperasi di balik lingkungan belajar (Sequira, 2012). Menurut Ariani, et. Al (2022) Pembelajaran dapat diartikan juga usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Carol Tomlinson merupakan pengembang dari pembelajaran berdiferensiasi yang mana pembelajaran berdiferensiasi dibentuk melalui cara berpikir guru yang menganggap bahwa setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing (Tomlison, C & Moon, 2013). Sedangkan menurut Marlina (2019) pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang siswa itu berbeda dan dinamis.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk diterapkan di pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki karakteristik yang sangat beragam. Mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik dalam hal perkembangan kognitif, bahasa, motorik, maupun sosial-emosional. Selain itu, minat dan gaya belajar mereka juga berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berikut adalah beberapa contohnya:

- a) Menggunakan berbagai materi dan sumber belajar. Guru dapat menyediakan berbagai materi dan sumber belajar yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan anak yang berbeda-beda. Misalnya, untuk mengajarkan tentang warna, guru dapat menyediakan buku cerita, gambar, dan benda-benda yang berwarna.
- b) Memberikan tugas dan kegiatan yang berbeda. Guru dapat memberikan tugas dan kegiatan yang berbeda kepada anak sesuai dengan kemampuan mereka. Misalnya, untuk mengajarkan tentang konsep angka, guru dapat memberikan tugas yang berbeda kepada anak yang sudah menguasai konsep angka dasar dan anak yang masih kesulitan dengan konsep angka dasar.
- c) Menentukan tujuan pembelajaran yang berbeda. Guru dapat menentukan tujuan pembelajaran yang berbeda untuk setiap anak sesuai dengan kemampuan mereka. Misalnya, untuk mengajarkan tentang konsep bentuk, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang berbeda untuk anak yang sudah menguasai konsep bentuk dasar dan anak yang masih kesulitan dengan konsep bentuk dasar.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak manfaat bagi anak PAUD, antara lain: Membantu anak mencapai potensinya. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu anak mencapai potensinya dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Meningkatkan motivasi belajar anak. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan

memberikan mereka kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk belajar. Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru PAUD perlu memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik anak usia dini. Guru juga perlu memiliki keterampilan untuk mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

Berikut adalah langkah untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di PAUD: 1) Kenali karakteristik anak. Guru perlu mengenali karakteristik anak usia dini, seperti kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan tes. 2) Buatlah rencana pembelajaran yang berdiferensiasi. Rencana pembelajaran yang berdiferensiasi harus mencakup tujuan pembelajaran, materi, kegiatan, dan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. 3) Fleksibel dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus fleksibel dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan anak yang berubah-ubah. 3) Berikan umpan balik yang spesifik. Guru perlu memberikan umpan balik yang spesifik kepada anak untuk membantu mereka belajar dan berkembang. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang penting untuk diterapkan di PAUD. Pendekatan ini dapat membantu anak PAUD mencapai potensinya dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD adalah pendekatan yang sangat efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar individu anak-anak. Dengan menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang optimal sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar masing-masing anak. Selain itu, membantu anak-anak mencapai potensi penuh anak dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hasil pengabdian yang dilakukan kepada guru PAUD adalah Semua peserta memberikan respon yang positif, konsisten mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu sehingga menambah wawasan peserta untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di Lembaga masing-masing. Para peserta meminta untuk kegiatan ini selalu dilakukan dan dilaksanakan sebagai bentuk ilmu baru dilingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N., Maruro, Z., Saragih, S.Z, Dkk (2020). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. Modelling: Jurnal Program Studi PGMI, 4(2), 192-202.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). Jurnal Studi Guru Dan

- Pembelajaran, 4(1), 195–205.<https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Beckmann, H. & Shöllhorn, W. I. (2006). Differenzielles Lernen im Kugelstoßen. *Leistungssport*. 1(2).
- Chayanti, D. F. N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 1–18.<https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.1-18>
- Fitri, R., Reza, M., & Agustin Ningrum, M. (2020). Instrumen Kesiapan Belajar: Asesmen Non-Tes Untuk Mengukur Kesiapan Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Neurosains. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KGAUD)*, 1(1), 17–32.<https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.1.17-32>
- Inovasi, P., Nusantara, U., & Kediri, P. (2023). Jurnal Pendidikan Indonesia: Evaluation Of Teachers' Understanding Of Curriculum 2013 And Merdeka Curriculum In Early Childhood Education Institutions (PAUD)" Niken Ayu Saptiwi. 3(1), 55–61.<https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.433>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensial Di Sekolah Inklusif. Padang: Universitas Negeri Padang
- Sequeira, A. (2012). Introduction to Concepts of Teaching and Learning. National Institute of Technology Karnataka, Surathkal, India.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. (2013). Assessment and student success in a differentiated classroom (G. Ostertag & D. Siegel (eds.); I). Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). www.ascd.org